

Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika

Nanda Ayu Sasami ^{a,1*}, Krisdianto Hadiprasetyo ^{a,2}, Erika Laras Astutiningtyas ^{a,3}

^a Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

¹ nandaayusasaki01@gmail.com; ² krisdiyanto_hadiprasetyo@yahoo.co.id; ³ astutiningtyas@gmail.com

* Corresponding Author



Diterima 14 Agustus 2020; Disetujui 22 Desember 2021; Diterbitkan 27 Desember 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the level of student motivation in online learning in mathematics in class XI MIPA SMA Negeri 1 Weru in the academic year 2019/2020 and to find out how students' motivation to learn in each indicator. This research uses descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study in the form of a questionnaire. The result showed that the level of student motivation in online learning in mathematics in the class XI MIPA of SMA Negeri 1 Weru in academic year 2019/2020 was included in the medium category. With the percentage of students' motivation in each indicator that is in indicator 1 (Perseverance in doing the assignment) of 66,53% so that it is included in the sufficient category, in indicator 2 (Resilient in facing difficulties) by 69,19% so that it is included in the sufficient category, at indicator 3 (Happy working independently) by 68,01% so that it is included in the sufficient category, in indicator 4 (There is encouragement and needs in learning) by 67,47% so it is included in the sufficient category, indicator 5 (Showing interest) Of 55, 38% so it is included in the category of not good, in indicator 6 (Can maintain confidence) of 69,35% so that it is included in the sufficient category, in indicator 7 (Happy to find and solve answers to mathematical problems) of 64,11% so that it is included in enough categories.

KEYWORDS

Learning Motivation
Online Learning
Mathematics

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Dampak pandemi virus corona kini sudah mulai merambah ke dunia pendidikan. Kemendikbud mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh sekolah untuk sementara waktu. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya penularan virus corona. Namun walaupun sekolah diliburkan, aktivitas belajar mengajar harus tetap berjalan seperti biasanya. Hal tersebut dilakukan agar situasi seperti saat ini tidak mengganggu dan menghambat pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Oleh karena itu, pemerintah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) membuat kebijakan yaitu menginstruksikan untuk melakukan proses belajar mengajar jarak jauh dan menyarankan agar siswa dan guru tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring adalah suatu inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi, dimana pembelajaran dilakukan secara virtual (melalui sistem online menggunakan jaringan internet) antara guru dan siswa melalui aplikasi online yang tersedia seperti whatsapp, telegram, zoom meeting, google meet, google classroom, dan lainnya (Asmuni, 2020, Syarifudin, 2020, dan Fitriyani et al., 2020). Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron et al., 2019).

Metode pembelajaran daring ini dirasa merupakan solusi yang paling tepat untuk dilakukan pada situasi seperti saat ini sebagai pengganti pembelajaran secara konvensional di sekolah. Akan tetapi perubahan yang drastis dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring ini membuat

para guru dan siswa masih kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajarannya. Tentunya semua itu membutuhkan kesiapan dari guru dan siswa dalam beradaptasi dengan cara belajar mengajar yang baru agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Weru, banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran secara daring ini khususnya pada mata pelajaran matematika. Matematika merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang jumlah-jumlah yang diketahui melalui proses perhitungan dan pengukuran, serta tentang struktur yang terorganisasikan (Hidajat et al., 2018). Selama pembelajaran daring ini siswa diberi banyak tugas matematika, namun mereka mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut. Itu semua disebabkan karena siswa kurang memahami materi pada tugas-tugas tersebut. Kurangnya pemahaman siswa disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam melakukan belajar secara mandiri di rumah. Padahal bagi sebagian siswa, mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipahami apabila tidak diterangkan oleh guru secara langsung. Oleh karena itu, banyak siswa yang malas dalam mengerjakan tugas dari guru, sehingga mengakibatkan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai salah satu energi yang mendorong seseorang secara internal dan eksternal untuk terus giat dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan (Saputra et al., 2018; Masni, 2015; Uno, 2017). Menurut Sardiman (dalam Suprihatin, 2015) siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri, antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan/ tidak cepat putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, lebih senang kerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.

Menurut Uno (2017) indikator motivasi belajar antara lain adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Pendapat lain dari Iskandar (2012) menyatakan bahwa indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, dan adanya lingkungan kondusif untuk belajar dengan baik. Dari beberapa indikator yang disampaikan tersebut, motivasi belajar dalam penelitian ini dimodifikasi menjadi beberapa indikator, yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, senang bekerja mandiri, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, menunjukkan minat, dapat mempertahankan keyakinannya, senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika.

Berdasarkan situasi tersebut, muncul anggapan bahwa dilaksanakannya pembelajaran secara daring ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang analisis tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 dan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada setiap indikatornya.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis atau terperinci tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa tulisan naratif mengenai tingkat motivasi belajar siswa dalam

pembelajaran daring (dalam jaringan) pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Weru yang beralamat di Desa Karang Tengah, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Weru Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 31 siswa. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan *purpose sampling* atau dengan kata lain dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Sumber data penelitian terdiri dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu berupa data yang dikumpulkan dari kuesioner atau angket siswa. Data yang dimaksud adalah data tentang tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020. Data sekunder dari penelitian ini yaitu berupa jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku referensi yang relevan dengan penelitian ini, serta hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa angket. Angket ini digunakan peneliti untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Angket ini nantinya akan disajikan dalam bentuk *google form*. Angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan jumlah 25 butir pernyataan yang sesuai dengan indikator. Adapun angket yang digunakan berupa angket tertutup berbentuk skala likert dengan empat skala penilaian yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Sebelum digunakan angket telah divalidasi terlebih dahulu oleh validator yaitu guru mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan BK di kelas tersebut dengan menggunakan lembar validasi angket untuk mengetahui penilaian ahli terhadap angket yang dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif kualitatif dengan prosedur sebagai berikut.

2.1 Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih data yang pokok, menyederhanakan, melakukan pengkodean, pengkategorisasian, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Langkah-langkah analisis data motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama membuat skor setiap pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Angket Motivasi Belajar

Kategori Jawaban Siswa	Skor Untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Setelah melakukan penskoran motivasi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai motivasi belajar siswa dengan menggunakan rumus (1) :

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\sum n}{n \text{ maks}} \times 100 \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$\sum n$: total skor yang diperoleh siswa

$n \text{ maks}$: skor maksimal

Selanjutnya mengelompokkan atau mengkategorikan nilai motivasi yang telah dihitung ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun kategori tinggi, sedang, dan rendah disajikan dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa

No	Interval Nilai	Kategori
1.	$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
2.	$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$	Sedang
3.	$x < \bar{x} - SD$	Rendah

Keterangan :

x : Nilai motivasi

\bar{x} : Rata-rata nilai motivasi

SD : standar deviasi dari nilai motivasi

Langkah berikutnya adalah menentukan nilai persentase motivasi belajar untuk setiap indikator dengan menggunakan rumus (2) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

P : persentase tiap indikator

f : jumlah skor yang didapat

n : skor total yang diharapkan

Nilai persentase tiap indikator yang didapat kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat dengan kriteria seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Angket Motivasi Tiap Indikator

Persentase	Kategori
76% – 100%	Baik
56% – 75%	Cukup
41% – 55%	Kurang Baik
0% – 40%	Tidak Baik

2.2 Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data dari hasil angket motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk deskripsi. Melalui penyajian data tersebut, data semakin mudah untuk dipahami.

2.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan hasil analisis data angket motivasi belajar siswa. Data yang dikumpulkan tidak selamanya mengandung unsur kebenaran. Oleh karena itu, perlu adanya validitas data dalam penelitian ini. Validitas data pada penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu mengkonfirmasi data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkannya lalu dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sumber yang digunakan pada triangulasi ini adalah guru mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru, dengan cara mewawancarai guru tersebut menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan isi dari angket motivasi belajar siswa. Data yang telah diperoleh dari guru dan siswa tersebut dibandingkan lalu dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini ada 7 indikator motivasi belajar yang digunakan sebagai pedoman dalam membuat angket, indikator-indikator tersebut terdiri dari indikator 1 (Ketekunan dalam mengerjakan tugas), indikator 2 (Ulet dalam menghadapi kesulitan), indikator 3 (Senang bekerja mandiri), indikator 4 (Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar), indikator 5 (Menunjukkan minat), indikator 6 (Dapat mempertahankan keyakinannya), indikator 7 (Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika).

Berdasarkan hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh 31 siswa kelas XI MIPA 2, selanjutnya diolah menggunakan rumus nilai motivasi untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa. Hasil tingkat motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Tingkat Motivasi	Jumlah Siswa
Tinggi	4
Sedang	21
Rendah	6

Setelah melakukan pengolahan data pada setiap responden (siswa), selanjutnya dilakukan pengolahan data pada setiap indikator untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada setiap indikatornya. Hasil motivasi belajar pada setiap indikatornya terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase dan Pengkategorian Motivasi Belajar untuk Setiap Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	66,53%	Cukup
2.	Ulet dalam menghadapi kesulitan	69,19%	Cukup
3.	Senang bekerja mandiri	68,01%	Cukup
4.	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	67,47%	Cukup
5.	Menunjukkan minat	55,38%	Kurang Baik
6.	Dapat mempertahankan keyakinannya	69,35%	Cukup
7.	Senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika	64,11%	Cukup

Berdasarkan paparan hasil penelitian, diketahui bahwa ada sebanyak 4 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi, 21 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, dan 6 siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Dari hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya selama pembelajaran daring, siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 sudah cukup memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran matematika, namun belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran pada pembelajaran daring agar motivasi belajar siswa bisa lebih meningkat.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring, maka perlu dideskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa pada setiap indikatornya. Pada penelitian ini menggunakan 7 indikator motivasi belajar yang digunakan sebagai patokan dalam membuat angket.

Indikator motivasi belajar yang pertama yaitu ketekunan dalam menghadapi tugas. Ketekunan siswa dalam menghadapi tugas merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena menurut penelitian Solina et al. (2013) menyatakan jika siswa tidak tekun dalam menghadapi tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya dan begitu pula sebaliknya.

Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 1 (ketekunan dalam menghadapi tugas) sebesar 66,53% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa setuju untuk menyelesaikan tugas matematika selama pembelajaran daring dengan tepat waktu. Namun sebagian besar siswa berpendapat setuju bahwa bagi mereka yang terpenting adalah bisa mengerjakan tugas matematika dengan tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh. Sebagian besar siswa juga setuju untuk mengerjakan tugas matematika selama pembelajaran daring dengan sesegera mungkin, walaupun masih ada beberapa siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas matematika karena mereka malas mengerjakannya. Namun disisi lain hampir seluruh siswa berpendapat setuju untuk mengerjakan tugas matematika selama pembelajaran daring dengan sungguh-sungguh. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya siswa sudah cukup tekun dalam menghadapi tugas matematika selama pembelajaran daring, walaupun masih ada sebagian siswa yang menyepelkan tugas dari guru dan menunda-nunda mengerjakannya karena malas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tekun dalam menghadapi tugas adalah siswa yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu meskipun tugas yang diberikan guru dalam jumlah banyak.

Indikator motivasi belajar yang kedua yaitu ulet dalam menghadapi kesulitan. Siswa harus ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, karena menurut penelitian Ngatiqoh et al. (2012) menyatakan bahwa siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar maka akan memperoleh nilai yang baik. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 2 (ulet dalam menghadapi kesulitan) sebesar 69,19% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data terlihat bahwa sebagian besar siswa pantang menyerah apabila menemui soal yang sulit pada tugas matematika selama pembelajaran daring. Namun masih ada juga beberapa siswa yang mudah menyerah dan tidak mau mengerjakan soal yang sulit pada tugas matematika. Namun disisi lain sebagian besar siswa berpendapat setuju bahwa apabila menemui materi matematika yang sulit dipahami maka mereka akan bertanya pada yang lebih mampu. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya siswa cukup ulet dalam menghadapi kesulitan pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring, walaupun masih ada juga beberapa siswa yang mudah menyerah apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas matematika maupun dalam mempelajari materi matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ulet dalam menghadapi kesulitan adalah siswa yang pantang menyerah dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Solina et al. (2013) yang menyatakan bahwa ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan.

Indikator motivasi belajar yang ketiga yaitu senang bekerja mandiri. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 3 (senang bekerja mandiri) sebesar 68,01% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa tidak setuju apabila mengerjakan tugas matematika selama pembelajaran daring ini dengan mencontoh teman. Sebagian besar siswa juga setuju untuk mengerjakan sendiri tugas matematika yang diberikan guru selama pembelajaran daring, walaupun masih ada sebagian siswa yang masih tidak bisa mengerjakan tugas matematika dengan mandiri karena mereka merasa kesulitan dalam mengerjakannya. Namun sebagian besar siswa setuju untuk tidak pernah mencontoh jawaban teman karena mereka percaya dengan kemampuan mereka sendiri. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya siswa cukup bisa bekerja secara mandiri dalam mengerjakan tugas matematika selama pembelajaran daring ini, walaupun masih ada juga beberapa siswa yang suka mencontoh jawaban teman karena mereka merasa tidak bisa mengerjakan tugas tersebut dan tidak percaya dengan kemampuannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang senang bekerja mandiri yaitu siswa yang tidak pernah mencontoh jawaban teman dan percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Indikator motivasi belajar yang keempat yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Menurut penelitian Hartini & Warmi (2019) siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi jika adanya dorongan dan memahami kebutuhannya dalam belajar. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 4 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) sebesar 67,47% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa selama pembelajaran daring sebagian besar siswa belajar matematika ketika disuruh orang tua dan ketika ada tugas saja. Namun ada sebagian siswa yang masih mau belajar matematika walaupun tidak disuruh orang tua dan tidak ada

tugas. Namun disisi lain hampir seluruh siswa masih mau untuk belajar matematika walaupun matematika adalah mata pelajaran yang mereka anggap sulit. Sebagian besar siswa juga mau mempelajari materi matematika yang belum pernah diajarkan di kelas dan membaca ulang catatan yang telah mereka buat selama pembelajaran daring ini. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya selama pembelajaran daring siswa cukup memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar matematika, walaupun sebagian besar siswa hanya mau belajar matematika ketika disuruh orang tua dan ketika ada tugas matematika saja. Namun setidaknya siswa masih punya keinginan untuk belajar matematika selama pembelajaran daring ini.

Indikator motivasi belajar yang kelima adalah menunjukkan minat. Siswa harus mempunyai minat untuk belajar karena menurut penelitian Rusmiati (2017) menyatakan bahwa minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 5 (menunjukkan minat) sebesar 55,38% sehingga termasuk ke dalam kategori kurang baik. Dari hasil analisis data terlihat bahwa sebagian siswa ada yang setuju dan senang dengan pembelajaran daring ini karena dapat melatih mereka dalam mengoperasikan internet dan melatih kemandirian mereka dalam belajar matematika. Namun sebagian besar siswa merasa bosan dengan tugas-tugas rutin selama pembelajaran daring. Dan hampir seluruh siswa berpendapat setuju bahwa mereka merasa tidak suka dengan pembelajaran matematika secara daring ini karena metode pembelajaran daring ini mengharuskan mereka untuk bisa belajar secara mandiri di rumah sedangkan mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika apabila tidak diterangkan oleh guru secara langsung. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa siswa kurang menunjukkan minat pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring ini, karena siswa merasa kesulitan untuk mempelajari materi matematika secara mandiri di rumah tanpa diterangkan oleh guru secara langsung dan siswa juga merasa bosan dengan tugas-tugas rutin matematika selama pembelajaran daring ini.

Indikator motivasi belajar yang keenam adalah dapat mempertahankan keyakinannya. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 6 (dapat mempertahankan keyakinannya) sebesar 69,35% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa berpendapat setuju untuk selalu mempertahankan jawaban tugasnya, walaupun jawabannya berbeda dengan teman. Namun masih ada juga beberapa siswa yang masih ragu-ragu ketika mengerjakan tugas matematika yang di berikan guru selama pembelajaran daring, sehingga mereka masih mudah terpengaruh dengan jawaban temannya. Namun disisi lain, sebagian besar siswa yakin akan mendapatkan nilai yang baik, karena mereka merasa bisa mengerjakan tugas-tugas matematika selama pembelajaran daring dengan baik. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya siswa sudah cukup bisa mempertahankan apa yang diyakininya dalam mengerjakan tugas-tugas matematika selama pembelajaran daring, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih ragu-ragu dalam mengerjakan soal-soal dan mudah terpengaruh oleh jawaban temannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dapat mempertahankan keyakinannya adalah siswa yang tidak mudah terpengaruh oleh jawaban temannya karena percaya dengan kemampuannya sendiri dan siswa yang yakin dapat memperoleh nilai yang baik karena tugasnya telah dikerjakan dengan baik.

Indikator motivasi belajar yang ketujuh yaitu senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika. Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 7 (senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika) sebesar 64,11% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dari hasil analisis data, terlihat bahwa sebagian besar siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal latihan matematika yang sulit dan belum pernah diajarkan guru di kelas. Tetapi hampir seluruh siswa lebih senang mengerjakan soal yang mudah saja dari pada yang sulit. Disisi lain, hampir seluruh siswa selalu mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas matematikanya selama pembelajaran daring ini. Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa sebenarnya siswa cukup senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika selama pembelajaran daring ini, walaupun hampir seluruh siswa lebih senang mengerjakan soal yang mudah saja daripada yang sulit. Namun setidaknya, sebagian besar siswa masih mau mencari dari sumber-sumber lainnya

untuk menyempurnakan tugasnya dan tertantang untuk mengerjakan soal matematika yang sulit dan belum pernah dikerjakan di kelas.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru Tahun Ajaran 2019/2020 termasuk ke dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebenarnya motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring ini sudah cukup baik, namun perlu dikembangkan supaya lebih optimal.

Persentase motivasi belajar siswa pada indikator 1 (ketekunan dalam mengerjakan tugas) sebesar 66,53% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada indikator 2 (ulet dalam menghadapi kesulitan) sebesar 69,19% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada indikator 3 (senang bekerja mandiri) sebesar 68,01% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada indikator 4 (adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar) sebesar 67,47% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada indikator 5 (menunjukkan minat) sebesar 55,38% sehingga termasuk ke dalam kategori kurang baik. Pada indikator 6 (dapat mempertahankan keyakinannya) sebesar 69,35% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Pada indikator 7 (senang mencari dan memecahkan jawaban soal-soal matematika) sebesar 64,11% sehingga termasuk ke dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa dari 7 indikator, terdapat 6 indikator yang termasuk ke dalam kategori cukup dan 1 indikator termasuk ke dalam kategori kurang baik. Indikator motivasi belajar siswa yang termasuk dalam kategori kurang baik yaitu indikator 5 (menunjukkan minat). Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa kurang menunjukkan minat pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring ini. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sebenarnya motivasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Weru Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring sudah cukup baik, namun perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran matematika secara daring ini, agar siswa nantinya menjadi lebih berminat dan tertarik dengan mata pelajaran matematika selama pembelajaran daring karena dengan meningkatnya minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, maka akan meningkatkan pula motivasi belajar siswa.

Referensi

- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Enelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281–288. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hartini, T. S., & Warmi, A. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika di SMP. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 640–646.
- Hidajat, D., Susilowati, D., & Wulandari, A. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Miniatur Mobil terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 14–22.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Gaung Persada Press.
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1).
- Ngatiqoh, S., Sriyono, & Ngazizah, N. (2012). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kreativitas

- Berpikir terhadap Prestasi Belajar IPA (Fisika) Kelas VIII SMP Negeri se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Radiasi: Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 1(1), 24–27.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship VI Tahun 2019*, 1(1), 1–5.
- Solina, W., Erlamsyah, & Syahniar. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 289–294. <https://doi.org/10.24036/02013211247-0-00>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi U.M. Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *METALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.